



# ANALOGI

## JURNAL ARSITEKTUR, LINGKUNGAN BINAAN & PLANALOGI

Volume 1 No. 1 Desember 2023

Halaman Beranda Jurnal: <https://ojs.umada.ac.id/index.php/analogi>

### REDESAIN PONNDOK PESANTREN SIROJUL MA'RUF DAPALAK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM KABUPATEN TOLITOLI

#### Imran Sutadi

Mahasiswa Program Studi Arsitektur  
Universitas Madako Tolitoli  
Sulawesi Tengah, Indonesia  
im.06proxplayers@gmail.com

#### Moh. Mudassir Ali

Dosen Program Studi Arsitektur  
Universitas Madako Tolitoli  
Sulawesi Tengah, Indonesia

#### Mohammad Rosid

Dosen Program Studi Arsitektur  
Universitas Madako Tolitoli  
Sulawesi Tengah, Indonesia

#### ABSTRAK

Jumlah santri yang terus meningkat disetiap tahunnya dengan fasilitas pada pondok pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak saat ini sudah tidak memadai untuk digunakan, ruang-ruang yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan. Maka dengan demikian perlu dilakukannya redesain guna menciptakan lingkungan pondok pesantren dengan fasilitas yang nyaman untuk mewedahi berbagai macam aktivitas santri di pondok pesantren tersebut, penerapan arsitektur Islam pada desain bangunan pondok pesantren yang bertujuan agar santri putra dan santri putri memiliki batasan ruang dan lainnya sehingga terbebas dari fitnah yang dapat menimbulkan dosa serta santrinya lebih fokus dalam proses belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perancangan ini menjadikan daerah Kabupaten Tolitoli semakin berkembang dengan adanya pendidikan pondok pesantren yang bermutu, sehingga dapat meningkatkan minat dan keinginan masyarakat agar melanjutkan pendidikan ke lingkungan pondok pesantren.

**KATA KUNCI:** Redesain, Pondok Pesantren, Arsitektur, Islam.

#### ABSTRACT

*The number of students continues to increase every year with the facilities at the Sirojul Ma'ruf Dapalak Islamic boarding school which are currently insufficient to use, the rooms are no longer possible to use. So thus it is necessary to redesign to create an Islamic boarding school environment with comfortable facilities to accommodate various kinds of activities of students at the Islamic boarding school, the application of Islamic architecture to the design of Islamic boarding schools which aims to make male students and female students have limited space and others so that they are free from slander that can lead to sin and students are more focused in the learning process. The type of research used is qualitative research, namely research conducted to objectively find out an activity with the aim of discovering new knowledge that has never been known before. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and documentation. This design makes the Tolitoli Regency area increasingly developed with the existence of quality Islamic boarding school education, so that it can increase the interest and desire of the community to continue their education in the Islamic boarding school environment.*

**KEYWORDS:** Redesign, Islamic Boarding School, Architecture, Islam.

#### PENDAHULUAN

Pondok pesantren dengan minat santri santri yang terus meningkat disetiap tahunnya, maka hendaklah pondok pesantren memperhatikan kapasitas daya tampung, kebersihan, kenyamanan dan keamanannya. [1] Memberikan fasilitas mukim yang layak untuk para santri-nya, sesuai dengan amanah Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren. Kabupaten Tolitoli ialah sebuah Kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, memiliki luas wilayah 4.079,77 km<sup>2</sup> serta memiliki 10 Kecamatan [2]

Kurangnya fasilitas untuk menunjang berbagai aktivitas belajar santri di pondok pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak, seperti ruang asrama, ruang ibadah dan ruang belajar santri dengan daya tampung yang

rendah, juga sudah tidak nyaman untuk santri, sementara jumlah santri yang masuk di pondok pesantren pertahunnya terus bertambah. Kemudian antara santri putra dan santri putri, belajar diruang sama atau tidak dipisah, dikarenakan kurangnya ruang belajar yang mana seharusnya dalam Islam, antara santri laki-laki dan perempuan harus dipisah, karna dapat menimbulkan fitnah, serta dimaksudkan agar para santrinya lebih fokus dalam proses belajar.

Tujuan dari dilakukannya Redesain ini yaitu untuk menciptakan ruang-ruang yang layak sehingga seluruh penghuninya merasa nyaman saat berada di pondok pesantren [3]. Dan penerapan arsitektur Islam pada desain bangunan pondok pesantren yang bertujuan agar santri putra dan santri putri memiliki batasan ruang dan lainnya sehingga terbebas dari fitnah yang

dapat menimbulkan dosa, sehingga santrinya lebih fokus dalam proses belajar.

Melalui perancangan ini, diharapkan daerah Kabupaten Tolitoli semakin berkembang dengan adanya pendidikan pondok pesantren yang bermutu, sehingga dapat meningkatkan minat dan keinginan masyarakat agar melanjutkan pendidikan ke lingkungan pondok pesantren. Dan memberi sebuah gambaran desain terhadap pondok pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak yang bermakna dan bernuansa Islam.

[4] Redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020, pondok pesantren, dayah, surau, meunasah atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT [5]. menyemaikan ahlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwa Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia [6]

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Selain itu, penggunaan metode dalam memperoleh data khususnya di penelitian ini meliputi metode seperti dokumentasi melalui teknik mengumpulkan data skunder oleh dokumen-dokumen yang ada melalui publikasi dari pihak yang dapat mendukung penelitian ini yang berkenaan [7]. Khusus untuk penggunaan analisis data dalam penelitian yang di buat, menerapkan analisis data Metode analisis data yang digunakan adalah proses akhir dari penelitian yang dilakukan, yang berupa pengolahan data-data hasil dari penelitian dalam bentuk kualitatif. Serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, tepatnya di Pondok Pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak Kabupaten

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan asrama santri putra berukuran lebar 6 meter, panjang 18 meter, yang berupa teras dan terdapat 4 kamar tidur yang masing-masing kamar berukuran 4,5 meter x 4,5 meter, kemudian juga terdapat dua bangunan villa santri yang saling berhadapan dengan bangunan asrama santri yang hanya berupa kamar tidur, yang memiliki ukuran 5 x 4 meter. Dengan adanya prabot berupa lemari-lemari

pakaian santri, menjadikan kamar tidur tersebut terlihat sempit.

Pada asrama santri putri terdapat 5 kamar tidur dengan ukuran yang bervariasi, ada yang berukuran 4 x 6 meter, 5 x 5 meter, 4 x 8 meter, dan dua kamar tidur yang berukuran 4 x 5 meter. Berdasarkan keterangan ustadz sekretaris pondok pesantren, tiap kamarnya ditempati oleh 15 sampai 19 santri lebih, sama halnya dengan kondisi kamar tidur santri putra, dimana santri putrinya juga tidur dengan cara melantai atau tanpa ranjang tidur, kemudian kamar tidur tersebut juga terdapat prabot berupa lemari-lemari pakaian para santri, sehingga ruang tersebut terlihat sempit dengan jumlah santri yang banyak, dan jika ada santri putri yang sakit, maka santri juga dirawat di kamar tersebut, karena belum tersedianya ruang kesehatan atau rawat santri pada asrama.

Ruang mandi, wc, santri putra memiliki bangunan tersendiri yang berjarak kurang lebih 8 meter dari bangunan asrama santri putra, dengan ukuran lebar 4 meter dan panjang 12,40 meter. Bangunan MCK ini memiliki 2 toilet dibagian barat bangunan MCK diperuntukkan khusus untuk guru atau ustadz dan pengajar di sekolah yang masing-masing memiliki ukuran sekitar 1,5 x 1,5 meter, juga terdapat 7 wc untuk santri putra dengan ukuran berbeda, ada yang berukuran 1,4 x 1,4 meter, dan ada pula yang hanya berukuran 0,90 x 1,4 meter, kemudian bangunan MCK ini mempunyai bak mandi yang memanjang berukuran 0,90 x 8 meter, dengan jumlah kamar mandi santri yaitu 20 buah bilik, 10 dibagian timur dan 10 bilik disebelah barat dalam bangunan, dengan posisi saling meyebelahi bak mandi, bilik tersebut memiliki ukuran kurang lebih 80 x 80 cm, ukuran yang kecil kemudian juga sekaligus dijadikan sebagai ruang atau tempat mencuci santri.

Dapur muslim pondok pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak terletak di halaman bagian depan pondok pesantren, berada di samping bagian belakang ruang kelas yang hanya berbatasan dengan tembok jalan raya, memasak makanan dengan menggunakan kayu bakar, dengan ukuran yang tidak begitu luas, atap dapur menggunakan atap seng dan belum berlantai semen, melihat situasi dan kondisi, saat memasak asap dapur tersebut dapat masuk ke ruang kelas melalui ventilasi dan jendela, selain dapat menghitamkan plafond, juga berpengaruh terhadap kenyamanan para santri yang belajar di ruang kelas. Debu-debu kotoran, dan asap dari kendaraan roda dua maupun roda empat yang melintas di jalan raya, yang beterbangan akan masuk ke makanan santri yang sedang dimasak di dapur tersebut, kemudian dimakan oleh para santri dan ustadz/guru pesantren, dikhawatirkan biasa menimbulkan penyakit bagi para santri yang memakan makanan tersebut. Pada sekolah MTS dan SMA hanya terdapat ruang untuk guru atau pengajar, ruang kepala sekolah, ruang kelas, satu ruang laboratorium komputer yang berukuran 4,20 x 5,30 meter, yang digunakan oleh para siswa/santri MTS dan siswa SMA secara bergantian, juga terdapat satu ruang perpustakaan yang berada di gedung kantor pondok

pesantren, perpustakaan hanya menyediakan pinjaman buku, tidak untuk dibaca di perpustakaan akan tetapi dibawa dan dibaca diruang kelas, dikarenakan minimnya luasan ukuran ruang perpustakaan tersebut, sementara untuk ruang wc/km untuk siswa dan guru/ustadz, ruang laboratorium bahasa, laboratorium kimia, dan ruang laboratorium fisika disekolah, belum tersedia. Jumlah siswa yang banyak namun dengan ruang belajar yang masih kurang, kemudian ruang belajar ada pun terbilang kecil atau dengan ukurannya yang belum memenuhi standar, sehingga para siswanya harus bergantian untuk masuk belajar diruang kelas. Jika berdasarkan standar ruang kelas Peraturan Menti No. 27 Tahun 2007, kapasitas ruang kelas maksimalnya hanya boleh dipakai belajar oleh 30 siswa, dengan standar 2 m<sup>2</sup>/orang, dengan luasan 60 m<sup>2</sup>, sementara untuk ruang MTS yang ada hanya berukuran 56 m<sup>2</sup> dan ruang SMA yang memiliki luas sekitar 58 m<sup>2</sup> yang dipakai belajar dengan jumlah siswa yang melebihi standar maksimum kapasitas siswa per ruang kelasnya. Mesjid yang merupakan tempat utama bagi para santri, selain sebagai tempat sholat, belajar, juga sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas rutin santri, seperti sholat malam setiap malam ahad, belajar atau lomba pidato di setiap malam jum'at nya dan aktivitas lainnya, mesjid ini berukuran sekitar 14 x 17 meter termasuk teras samping dan belakang, jika di hitung untuk luasan per jama'ah nya dengan luas 0,72 m<sup>2</sup> sesuai dengan standar Peraturan Menti No. 27 Tahun 2007, maka mesjid ini dapat menampung sekitar 330 jama'ah, dan berdasarkan pengamatan langsung, mesjid ini jika sudah memasuki waktu sholat, hanya dipergunakan oleh ustadz juga para santri putra untuk sholat berjama'ah dan sementara untuk para santri putrinya, mereka sholat di ruang kantor pondok pesantren, ini dikarenakan mesjid dengan kapasitas yang terbilang kurang besar dengan jumlah santri/jama'ah yang banyak.

#### Analisa Site

Site ini terletak di Jl. Dapalak, Kel. Nalu, Kec. Baolan Kab. Tolitoli, Prov. Sulawesi Tengah. Pada site terdapat jaringan air PDAM, memiliki sinyal jaringan telekomunikasi baik, serta tersalurkan jaringan listrik PLTD PLN Nopi. Kemudian site ini juga dekat dengan sarana berolahraga yaitu stadion nopi, dekat dengan sarana pendidikan seperti sekolah dasar dan pondok pesantren, sarana kesehatan yakni puskesmas baolan, juga terdapat banyak musholla dan mesjid. Serta berada dilingkungan yang belum terlalu padat penduduknya



Gambar 1. Lokasi Site Pondok Pesantren

#### Analisa Tapak

Tapak ini memiliki luas 13.327 m<sup>2</sup>, dan memiliki bentuk gabungan persegi enam dan persegi panjang dengan kontur tanah yang rata/datar dan padat. Berada dekat dengan jalan raya, yang menjadikan akses untuk masuk tapak menjadi mudah. Sebagian area tapak juga masih terdapat pohon kelapa, yang khawatirkan sewaktu-waktu apabila diterpa angin kencang dapat roboh ke bangunan yang berada disekitarnya. Kemudian tapak ini berada dilingkungan yang banyak pepohonan/ tumbuhan hijaunya, dengan udara sejuk yang dapat dirasakan ketika berada di tapak [8].



Gambar 2. View Tapak Site

#### Analisa Sirkulasi Pencapaian Site

Sebelah barat tapak adalah jalan raya, yang memungkinkan akses masuk ke dalam tapak menjadi mudah. Jalan dengan lebar 4 meter, yang biasa dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat arah selatan – utara maupun sebaliknya.



Gambar 3. Akses Menuju Site

#### Analisa Klimatologi

Sumber tentang info angin yang didapatkan dari BMKG, tentang keadaan cuaca serta iklim daerah

Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah, pada pagi hari angin rata-rata mengarah ke Timur dan pada malam hari mengarah ke arah Barat Laut. Kemudian karena letak tapak berada di lereng bukit dengan ketinggian sekitar 54 MDPL, sehingga sinar matahari yang mengenai tapak di waktu pagi hari agak sedikit lambat, yaitu pada pukul 07:30. [9] Air hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, akan tetapi air hujan berlebih juga dapat menimbulkan masalah, misalnya dapat menggenangi tapak, kemudian air hujan yang jatuh juga apabila mengenai bangunan, ini juga dapat merusak bangunan tersebut.



Gambar 4. Orientasi Matahari Site

**Analisa Kebisingan**

Adapun sumber kebisingan pada tapak berasal dari arah utara, barat dan sebelah selatan tapak, yang berasal dari suara mesin kendaraan roda dua maupun roda empat yang melintas di jalan raya. Akan tetapi kendaraan yang melintas di jalan tersebut terbilang kurang, sehingga tidak membutuhkan banyak alternatif untuk membarier kebisingan dari luar tapak, serta kendaraan yang melintas di jalan tersebut akan menjadi sepih di waktu malam hari.



Gambar 5. Sumber Kebisingan

**Analisa Vegetasi**

Adapun jenis vegetasi yang akan di gunakan pada atapak yaitu jenis vegetasi yang dapat memecah laju angin ke dalam tapak, kemudian jenis vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada tapak, serta vegetasi yang memiliki nilai estetika [10]. Juga jenis vegetasi tersebut tidak membahayakan keselamatan manusia, dan tidak merusak bangunan yang ada pada tapak.



Gambar 6. Jenis Vegetasi

**Analisa Jaringan Air Bersih & Kotor**

Bangunan akan menggunakan air PDAM sebagai sumber air pondok pesantren, penyaluran air dengan menggunakan sistem gravitasi yakni dimana letak tandon air lebih tinggi dari letak keran air [11]. Dengan kebutuhan air bersih berdasarkan ketentuan Direktorat Jendral PPM dan PL tahun 2000 standar volume kebutuhan air bersih per orang/harinya yaitu 100 liter atau cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh penghuni baik di musim kemarau maupun penghujan. Kemudian penggunaan bio septic tank sebagai tempat pembuangan air kotor, dengan kelebihan yaitu ramah lingkungan, tidak mencemari air tanah, tidak berbau, dengan daya tampung yang akurat dan tidak bocor. Serta akan dilakukan penyedotan pada septic tank sebulan sekali.

**Analisa Jaringan Listrik**

Jaringan listrik yang digunakan pada tapak berasal dari PLTD PLN Nopi, kemudian untuk mengantisipasi pemadaman listrik juga akan menggunakan mesin generator set, serta penggunaan listrik tenaga surya/solar panel pada lampu-lampu penerang taman pondok pesantren guna memanfaatkan sinar matahari, serta mengurangi penggunaan penerangan buatan pada malam hari pada tapak.



Gambar 7. Skema Jaringan Listrik

**Analisa Utilitas Kebakaran**

Penggunaan tabung kebakaran 3 kg pada bangunan merupakan salah satu upaya untuk memadamkan api pada bangunan, dengan cara memegang handle bagian bawah dengan satu tangan, tangan yang lain memegang selang di posisi ujung sehingga arah semprotan lebih stabil, arahkan ke sumber api. Kemudian adanya penggunaan tangga darurat pada bangunan berlantai lebih untuk membantu penghuni bangunan untuk keluar bangunan ketika terjadi kebakaran.



### Analisa Utilitas Penangkal Petir

Sambaran petir pada head terminal akan langsung diteruskan ke grounding terminal, adapun fungsi dari ground terminal adalah untuk menghantarkan listrik dari sambaran petir ke tanah.

### Analisa Struktur [12]

#### a) Struktur bawah

Bangunan akan menggunakan pondasi terusan batu kali, pondasi foot plat, dan sloff beton bertulang. Serta penggunaan material kramik pada lantai bangunan.

#### b) Struktur Tengah

Kolom dan balok merupakan beton bertulang, dinding menggunakan material bata merah dan dinding roster GRC, kemudian pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca. Penggunaan material gypsun pada plafond, serta pada bangunan berlantai lebih akan menggunakan lantai cor beton bertulang.

#### c) Struktur Tengah

Rangka kuda-kuda yang digunakan yakni material baja konvensional, dan menggunakan material atap seng.

### Analisa Sistem Persampahan

Sebelum sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah kota, sampah terlebih dahulu akan dipilah/diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat, sehingga sampah-sampah yang dihasilkan pondok pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak terminimalisir.

### KESIMPULAN

Jumlah santri yang terus meningkat disetiap tahunnya dengan fasilitas pada pondok pesantren Sirojul Ma'ruf Dapalak saat ini sudah tidak memadai untuk digunakan, seperti ruang tidur santri, ruang MCK dan ruang belajar santri yang sudah tidak nyaman untuk santri-santrinya, kemudian ruang mesjid dengan kapasitas daya tampung yang kecil, sehingga sudah tidak lagi mampu menampung jumlah jama'ah yang banyak, serta ruang-ruang lainnya yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan. Dengan demikian perlu dilakukannya perencanaan dan perancangan kembali guna menciptakan lingkungan pondok pesantren dengan fasilitas yang nyaman untuk mewadahi berbagai macam aktivitas santri di pondok pesantren tersebut. Perancangan pondok pesantren dengan penerapan konsep Islami, desain bangunan memiliki nilai-nilai Islam serta sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, yang mengandung unsur rahmatan lil'alamin, serta dengan maksud agar antara santri putra dan santri putri tidak lagi belajar diruang yang sama.

### REFERENSI

[1] F. Fariha, "Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren (Studi Kebijakan Pembelajaran Ilmu Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Subulus Salam Trenggalek)," *J.*

*Indones. Sos. Sains*, 2022, doi: 10.36418/jiss.v3i11.730.

[2] M. M. Ali, R. Yusuf, and R. I. Darise, "Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Dan Penanaman Pohon Mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli," *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, vol. 2, no. 1, pp. 37-43, Feb. 2023, doi: 10.34312/ljpm.v2i1.17928.

[3] S. Syekh Burhanudin Kuntu, K. Kampar Kiri Gustrivoni, and H. Faizah, "Implementasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun : Studi Kasus Pada Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen ...* 2011.

[4] A. Ahmadi and F. Aidina, "REDESAIN ASRAMA HAJI ACEH, TEMA: GREEN ARCHITECTURE," *Rumoh J. Archit.*, 2021, doi: 10.37598/rumoh.v1i1.136.

[5] M. Shabir, U. Usman, and K. Kamal, "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Indones. J. Intellect. Publ.*, 2023, doi: 10.51577/ijpublication.v3i1.384.

[6] Kemenag, "Peraturan menteri Agama No.31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren," *Jdih Bpk Ri*. 2020.

[7] M. M. Ali, "Analisis Pada Ekspor Sektor Industri Pengolahan Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2011-2017," *Tolis Ilmiah; J. Penelit.*, vol. 3, no. 2, pp. 127-135, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v3i2.280>.

[8] S. Huda, "Redesain pondok pesantren darul ihsan muhammadiyah sragen dengan pendekatan sistem hijab," 2013.

[9] M. Faris, "redesain pondok pesantren al-ishlah desa sendangagung kecamatan paciran kabupaten lamongan," 2019.

[10] M. M. Ali, "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli," *Tolis Ilm. J. Penelit.*, vol. 4, no. 1, pp. 17-25, Jul. 2022, doi: 10.56630/jti.v4i1.208.

[11] N. I. Maku, S. S. Arifin, and M. R. Syukri, "REDESAIN PONDOK PESANTREN HUBULO," *JAMBURA J. Archit.*, 2021, doi: 10.37905/jjoa.v3i2.11082.

[12] F. A. Mahendra, A. H. Purnomo, and M. A. Nirawati, "Redesain Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta," *Senthong*, 2021.